

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Adapun subbab yang akan dibahas yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, Teknik penelitian, pengolahan dan validasi data.

#### **3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 24 Bandung yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di Provinsi Jawa Barat dan didirikan pada tahun 1965. Lokasi sekolah ini berada di Jalan A. H. Nasution No. 27, Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat.

SMA Negeri 24 Bandung memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan berkarakter, yang dilandasi ketaatan beragama, kepedulian terhadap lingkungan, berakar budaya bangsa dan berperilaku hidup sehat sehingga mampu hidup selaras dengan tuntutan perubahan di era global. Selain itu, terdapat misi yang ingin diwujudkan oleh sekolah diantaranya sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pembinaan karakter dan akhlaq mulia.
- 2) Meningkatkan partisipasi dan kepribadian warga sekolah untuk peduli lingkungan untuk mendukung proses belajar yang menyenangkan.
- 3) Meningkatkan aktivitas pembinaan perilaku hidup sehat dan prestasi yang berkaitan dengan aktivitas hidup.
- 4) Meningkatkan pembinaan budaya daerah sebagai akar budaya bangsa.
- 5) Meningkatkan prestasi IPTEK dan ICT dengan mendorong aktivitas akademis dan non akademis.
- 6) Meningkatkan pengembangan Bahasa Inggris.

Pada tahun ajaran 2020/2021, Kepala SMA Negeri 24 Bandung adalah Drs. Iwan Setiawan. SMA Negeri 24 Bandung terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

XII, di mana setiap tingkatannya terdiri dari kelas program MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dan kelas program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah Kurikulum 2013. Selain itu, mulai tahun ajaran 2019/2020 kelas X diterapkan sistem zonasi untuk peserta didik sebagai salah satu ketentuan masuk ke SMA Negeri 24 Bandung.

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 24 Bandung diantaranya yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, masjid, toilet, dan kantin. Selain mengikuti kegiatan akademik di dalam kelas, peserta didik juga dapat mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 24 Bandung terdiri dari berbagai macam bidang, baik bidang akademik, bidang olahraga maupun kesenian. Peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung diwajibkan untuk mengikuti minimal 1 (satu) kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

### **3.1.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 30 orang yang terdiri atas 5 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Peneliti memilih kelas XI MIPA 1 karena pertama, kelas penelitian merupakan kelas program MIPA yang sering berhadapan dengan pengetahuan eksak sehingga memiliki permasalahan dalam melakukan pengolahan informasi mengenai materi sejarah, sehingga cenderung menyebutkan jawaban dengan asal. Kedua, kelas penelitian tidak memiliki gambaran belajar sejarah lebih banyak karena hanya mendapat pembelajaran sejarah wajib, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di kelas ini. Ketiga, peserta didik kelas XI MIPA 1 memiliki respon yang cukup baik terhadap pembelajaran sejarah, hal ini terlihat dari ketertarikan peserta didik pada sejarah, akan tetapi sulit untuk memproses informasi sejarah sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru yang mengajar sejarah Indonesia di kelas XI MIPA 1 adalah NS. Berikut ini tabel daftar peserta didik kelas XI MIPA 1.

Tabel 3.1

#### Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI MIPA 1

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AAM	P	16	FAH	L
2	AI	P	17	GR	P
3	ASNI	P	18	HF	P
4	AS	P	19	IAR	P
5	AAB	P	20	MAL	L
6	AAP	P	21	MSR	L
7	BS	P	22	RFAS	L
8	CLN	P	23	SCW	P
9	CDA	P	24	SA	P
10	DRD	P	25	SSA	P
11	DL	P	26	SF	P
12	DMA	L	27	SNVA	P
13	DRM	P	28	TD	P
14	DW	P	29	TAHR	P
15	ENS	P	30	YEA	P

Pemilihan subjek penelitian didasari dari hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya, di mana terdapat permasalahan di kelas tersebut yaitu rendahnya keterampilan literasi informasi peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik kelas XI MIPA 1 melalui *E-learning* dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik kelas XI MIPA 1 yang ditunjukkan dengan keterampilan dalam hal mengidentifikasi masalah, mencari dan menemukan informasi, memanfaatkan informasi, mengkomunikasikan informasi serta menarik kesimpulan.

### 3.2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan suatu metode dalam

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapannya. Metode penelitian diterapkan sebagai langkah-langkah sistematis suatu penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 3) yang menyebutkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, metode penelitian digunakan sebagai cara sistematis untuk mendapatkan data yang dapat menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah melalui *E-Learning* dengan menerapkan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (1997, hlm. 4) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Selain itu, Isaac (dalam Salim dkk, 2015, hlm. 17) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Penerapan penelitian tindakan kelas dapat memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun bagi peserta didik. Kemudian penelitian ini juga dapat dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran peserta didik di kelas, sehingga guru dapat menjadi fasilitator dan peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Salim dkk (2015, hlm. 23) yaitu "... diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti".

Metode penelitian tindakan kelas diterapkan oleh peneliti karena adanya kesadaran mengenai permasalahan yang ditemukan dan dianggap mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran sejarah, sehingga berdampak kurang baik dalam proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung, peneliti menemukan permasalahan yang cukup menarik perhatian untuk dapat diperbaiki atau ditingkatkan, karena permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memiliki pandangan bahwa penelitian tindakan kelas dapat menjadi jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 1 SMA

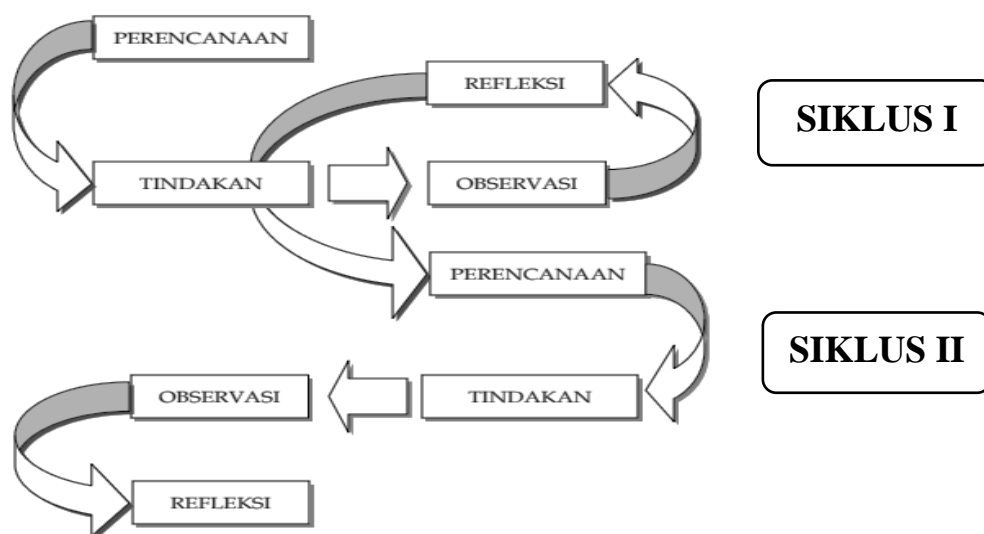
Negeri 24 Bandung. Dalam melakukan pemecahan masalah yang ada di kelas, peneliti harus terlibat secara langsung di dalam penelitian ini agar mengetahui kesesuaian penerapan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pelajaran sejarah untuk memudahkan penerapan metode yang digunakan. Peneliti dibantu oleh dua orang rekan peneliti sebagai observer dalam penelitian ini, yaitu AAZ dan RR.

### 3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model dari Kemmis dan McTaggart yakni model siklus spiral. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kemmis dan McTaggart (dalam Kunandar, 2012, hlm. 70) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat ‘momentum’ esensial yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Berdasarkan pendapat tersebut, model dari Kemmis dan McTaggart merupakan model yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dilakukan. Di dalam model ini memiliki empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Peneliti menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart karena model ini dinilai dapat sesuai dengan situasi dan kondisi dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus akan dilihat peningkatan atau perubahan proses pembelajaran sejarah yang diperoleh peserta didik Apabila belum terjadi peningkatan atau perubahan, penelitian akan dilanjutkan pada tahapan selanjutnya, yakni refleksi, di mana akan ditemukan kendala-kendala yang mempengaruhi siklus sebelumnya sehingga ditemukan solusi atau upaya dalam menangani kendala siklus sebelumnya.

Berikut merupakan visualisasi siklus model Kemmis dan McTaggart yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart  
(Sumber: Sumini, 2010, hlm. 12)

Adapun alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut (Kunandar, 2012, hlm. 71-76):

1) Perencanaan (*planning*)

Mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tersebut hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. Pada tahap ini, peneliti telah menyusun perencanaan Tindakan yang akan dilakukan Bersama dengan guru mitra untuk mendapatkan data dan hasil yang sesuai berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-penelitian. Adapun rencana yang telah disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah.
- b. Meminta kesediaan guru mata pelajaran sejarah di kelas yang menjadi subjek penelitian untuk menjadi guru mitra dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang menjadi subjek penelitian.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat penelitian.

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mempersiapkan format dan pedoman instrumen penelitian observasi, wawancara dan catatan lapangan.

## 2) Tindakan (*Act*)

Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pada tahap ini, peneliti merealisasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

- a. Melaksanakan Tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebagai alat penunjang pengumpulan data penelitian.
- c. Melakukan diskusi dengan guru mitra serta observer setelah selesai melakukan tindakan.

## 3) Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan dengan bantuan observer yang mengamati guru ketika melaksanakan tindakan serta mengukur keberhasilan penerapan metode berdasarkan indikator yang telah disusun oleh peneliti. Berikut beberapa hal yang dilakukan saat mengobservasi.

- a. Mengamati keadaan kelas.
- b. Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan serta langkah-langkah penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dalam proses pembelajaran sejarah.
- c. Mengamati peningkatan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

## 4) Refleksi (*Reflect*)

Kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti akan melihat efektivitas serta kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang

telah dilakukan. Dengan adanya refleksi, peneliti dapat berdiskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya pada setiap tindakan yang telah dilakukan agar dapat dikonsultasikan dengan guru mitra untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini, siklus akan dihentikan apabila telah terjadi peningkatan keterampilan literasi informasi peserta didik kearah yang lebih baik dengan mendapatkan kategori “Baik” dalam hasil persentase rata-rata perolehan skor keterampilan literasi informasi menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

### 3.4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi pada indikator keterampilan literasi informasi serta langkah dari penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) yang disesuaikan dengan subjek penelitian dan proses pembelajaran sejarah. Fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut.

#### 3.4.1. Keterampilan Literasi Informasi

Menurut Basuki (dalam Wicaksono dan Kurniawan, 2016, hlm. 22) menyatakan bahwa literasi informasi mencakup pengetahuan dan kebutuhan informasi seseorang dan kemampuan untuk mengenali, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisasi dan menciptakan, menciptakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi isu atau masalah yang dihadapi seseorang. Dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan literasi informasi peserta didik dapat diwujudkan dengan dilakukannya pengembangan keterampilan literasi informasi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini penjabaran indikator dan deskripsi indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

#### Indikator Keterampilan Literasi Informasi

No.	Indikator	Deskripsi Indikator
-----	-----------	---------------------

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1	Mengenali informasi yang dibutuhkan	Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan berdasarkan permasalahan yang diberikan
2	Mengakses informasi yang relevan	Peserta didik mampu mencari informasi informasi yang relevan dari berbagai sumber melalui buku maupun internet
3	Menyeleksi dan membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda	Peserta didik mampu memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan
4	Mengevaluasi informasi	Peserta didik mampu memeriksa kesesuaian informasi dengan permasalahan yang diberikan
5	Mengorganisir dan menggunakan informasi secara efisien	Peserta didik mampu menyusun dan menggunakan informasi secara efisien berdasarkan permasalahan yang diberikan
6	Menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru	Peserta didik mampu menyatukan minimal 2 informasi dan membentuk informasi menjadi pengetahuan yang baru
7	Mengkomunikasikan dan merefleksikan informasi	Peserta didik mampu menyajikan dan merefleksikan hasil olahan informasi

Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dibagi menjadi dua tindakan. Sehingga indikator mengenali informasi yang dibutuhkan, mengakses dan menyeleksi informasi yang relevan, memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan informasi, dan mengevaluasi informasi yang sesuai akan berkaitan dengan tindakan pertama. Selanjutnya, indikator mengorganisir dan menggunakan informasi secara efisien, menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru, serta menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru akan berkaitan dengan tindakan kedua. Dalam penerapan setiap siklus, peserta didik akan diberikan lembar kerja peserta didik sebagai catatan pengerjaan tugas peserta didik.

Jika dilihat dari indikator di atas, maka indikator yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah adalah indikator mengakses dan menyeleksi informasi, memilih informasi dan membangun informasi. Dalam pembelajaran sejarah kegiatan tersebut merupakan dasar untuk memahami sejarah, yakni mencari informasi dari berbagai sumber, mengkritisi informasi atau sumber yang sudah didapatkan dengan menyeleksi dan memilihnya, kemudian membangun informasi

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi sebuah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan perkembangan pembelajaran sejarah yang tidak hanya memanfaatkan buku sebagai sumber informasinya, namun juga dapat menggunakan sumber informasi lainnya, salah satunya dari internet.

### 3.4.2. Metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

Pada penelitian ini, penerapan langkah-langkah metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) telah dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan pembelajaran sejarah. Dalam menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Keterhubungan Metode *Double Loop Problem Solving* dengan Indikator Keterampilan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah

No.	Tahapan Metode DLPS	Indikator Keterampilan Literasi Informasi	Deskripsi Langkah Pembelajaran
1	Mengidentifikasi masalah	Mengenali informasi yang dibutuhkan	1. Peserta didik diberikan waktu selama 30 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya agar menemukan solusi dari pemmasalahan melalui grup <i>WhatsApp</i> kelompok dengan pengawasan guru
		Mengakses informasi yang relevan	2. Peserta didik melakukan identifikasi masalah yang ada di lembar kerja kelompok masing-masing. 3. Peserta didik mencari dan mengakses informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada melalui berbagai sumber (buku atau internet).

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Menemukan penyebab permasalahan dan menemukan solusi sementara	Menyeleksi dan membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda	<p>4. Peserta didik menyeleksi dan memilih informasi yang sesuai dengan permasalahan, kemudian menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.</p> <p>5. Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya pada kolom-kolom yang ada di lembar kerja kelompok.</p>
3	Mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara	Mengevaluasi informasi yang sesuai	<p>6. Guru memberikan aba-aba pada peserta didik untuk menghentikan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk mengirimkan kembali hasil diskusi pada lembar kerja kelompok melalui <i>WhatsApp</i>.</p> <p>7. Peserta didik mengevaluasi solusi permasalahan yang sudah didapatkan dengan bantuan guru</p>
4	Menganalisis dan menemukan masalah	Mengorganisir dan menggunakan informasi secara efisien	<p>8. Setiap kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk berdiskusi melalui grup kelompok <i>WhatsApp</i> dengan pengawasan guru</p> <p>9. Setiap kelompok berdiskusi untuk menganalisis kembali</p>

			permasalahan dengan mengolah informasi yang didapatkan dan menuliskannya di kolom yang sudah disediakan di lembar kerja kelompok.
5	Merancang solusi masalah	Menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru	10. Peserta didik menuliskan solusi masalah yang sesuai dengan permasalahan dengan menggabungkan informasi menjadi pengetahuan baru.
		Mengkomunikasikan dan merefleksikan informasi	11. Setiap kelompok menuliskan refleksi kelompoknya berdasarkan permasalahan yang diberikan

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan dari penelitian. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data (dalam Ali, 1985, hlm. 81-82). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning*

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*attached to those behavior*”, pendapat tersebut dapat dimaknai dengan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memahami dan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang ditunjukkan tersebut. Selanjutnya, Morris (dalam Hasanah, 2016, hlm 26) menyatakan bahwa observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas pencatatan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian dengan bantuan instrumen-instrumen agar peneliti dapat memahami, belajar dan memaknai perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.

Dalam penerapannya melalui observasi, peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi serta mendapatkan data dari kegiatan belajar mengajar dikelas ketika dilakukan tindakan sesuai tujuan penelitian yakni meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru mitra dan rekan yang peneliti minta untuk menjadi observer.

### **3.5.2. Wawancara**

Menurut Moleong (dalam sunyono, 2011, hlm. 4) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui respon atau jawaban yang diberikan oleh narasumber secara rinci. Sejalan dengan hal tersebut, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 318) menyatakan bahwa “*interviewing provide researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*”. Maksud pendapat tersebut ialah, melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang dialaminya, di mana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru mitra dan beberapa orang peserta didik yang mewakili kelas dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari guru mitra dan peserta didik mengenai penerapan

metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui kendala-kendala maupun hasil yang dirasakan oleh peserta didik setelah diterapkan tindakan.

### 3.5.3. Dokumentasi

Menurut Fitriani (2018, hlm. 24) menyatakan bahwa dokumentasi dipahami sebagai proses merekam objek, baik berupa objek audio, video, maupun audio-visual. Di mana, proses dokumentasi ini akan dijadikan sebagai bukti yang kredibel dari penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan ini, Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179) menyebutkan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti ialah foto kegiatan dalam penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan dokumen lainnya seperti RPP dan silabus.

## 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya lembar panduan observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

### 3.6.1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data dari aktivitas proses pembelajaran. Melalui lembar panduan observasi ini, observer akan mengetahui ketercapaian indikator keterampilan literasi informasi peserta didik yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan pengamatan lembar kerja peserta didik. Lembar panduan observasi yang disiapkan oleh peneliti dibuat dalam bentuk daftar ceklis, agar memudahkan observer dalam melakukan pengamatan.

Berikut ini lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Peserta Didik dan Guru

Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Literasi Informasi Peserta Didik  
Tindakan I dan Tindakan II

Tanggal :

Waktu :

Siklus :

Kelompok :

No.	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mengenali informasi yang dibutuhkan			
2	Mengakses informasi yang relevan			
3	Menyeleksi dan membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda			
<b>Jumlah Skor</b>				

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	7-9	Baik
2	Cukup Baik	4-6	Cukup Baik
1	Kurang Baik	1-3	Kurang Baik

No.	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mengevaluasi informasi yang sesuai			
2	Mengorganisir dan menggunakan informasi secara efisien			
3	Menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru			
4	Mengkomunikasikan dan merefleksikan informasi			

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Skor	
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Skala Skor	Keterangan	Rentang Skor	Keterangan
3	Baik	9-12	Baik
2	Cukup Baik	5-8	Cukup Baik
1	Kurang Baik	1-4	Kurang Baik

Tabel 3.5

Rubrik Indikator Penilaian Keterampilan Literasi Informasi Peserta Didik

Tindakan I

No.	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mengenali informasi yang dibutuhkan	Mampu menemukan pokok permasalahan berdasarkan permasalahan yang diberikan sehingga mengetahui kata kunci dalam melakukan pencarian informasi	Kurang mampu menemukan pokok permasalahan berdasarkan permasalahan yang diberikan sehingga kurang mengetahui kata kunci dalam melakukan pencarian informasi	Tidak dapat menemukan pokok permasalahan sehingga tidak mengetahui kata kunci dalam melakukan pencarian informasi
2	Mengakses informasi yang relevan	Mengakses tiga informasi menggunakan satu sumber buku dan dua sumber internet (jurnal, artikel)	Mengakses dua sumber informasi menggunakan sumber buku atau sumber internet (jurnal, artikel)	Hanya mengakses satu sumber informasi



3	Menyeleksi dan membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda	Memilah dan menggunakan tiga atau lebih informasi serta membandingkan-nya untuk menemukan penyebab dan solusi masalah	Memilah dan menggunakan dua informasi dan membandingkan-nya untuk menemukan penyebab dan solusi masalah	Menggunakan satu informasi dan tidak membandingkan-nya untuk menemukan penyebab dan solusi masalah
---	--	---	---	--

## Tindakan II

No.	Indikator	Skor		
		3	2	1
1	Mengevaluasi informasi yang sesuai	Mampu memeriksa kesesuaian informasi dengan permasalahan	Kurang mampu memeriksa kesesuaian informasi dengan permasalahan	Tidak mampu memeriksa kesesuaian informasi
2	Mengorganisir dan menggunakan informasi secara efisien	Menemukan tiga informasi tambahan dan menggunakannya dalam analisis penyebab masalah	Menemukan dua informasi tambahan dan menggunakannya dalam analisis penyebab masalah	Menemukan satu informasi tambahan dan menggunakannya
3	Menggabungkan dan membangun informasi menjadi pengetahuan yang baru	Menggabungkan tiga informasi dan membentuk pengetahuan baru sebagai solusi masalah	Menggabungkan dua informasi dan membentuk pengetahuan baru sebagai solusi masalah	Tidak dapat menggabungkan informasi menjadi pengetahuan baru
4	Mengkomunikasikan dan merefleksikan informasi	Mampu menuliskan hasil diskusi secara rinci dan menyimpulkannya	Menuliskan hasil diskusi secara general (deskripsi) dan menyimpulkannya	Menuliskan hasil diskusi secara poin-poin dan menyimpulkannya

## Lembar Observasi Guru

Tanggal :

Waktu :

Siklus :

No.	Kegiatan	Waktu	B	C	K	Keterangan
1	<b>Pendahuluan</b>					
	Membuka pelajaran					
	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
	Melakukan apersepsi					
2	<b>Inti</b>					
	Menjelaskan materi pembelajaran					
	Menjelaskan penugasan dengan menggunakan <i>Double Loop Problem Solving</i>					
	Memberikan permasalahan melalui LKPD					
	Monitoring Pengerjaan Tugas					
	Memberikan waktu selama 30 menit untuk berdiskusi					
	Mengidentifikasi permasalahan yang ada di LKPD kelompok					
	Mengakses informasi yang relevan dengan permasalahan melalui berbagai sumber					

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menyeleksi dan memilih informasi yang sesuai serta menemukan solusi					
	Mengevaluasi solusi permasalahan					
	Memberikan waktu selama 30 menit untuk berdiskusi					
	Menganalisis kembali permasalahan dengan mengolah informasi					
	Menuliskan solusi masalah yang sesuai dengan permasalahan dengan menggabungkan informasi menjadi pengetahuan baru					
	Menuliskan refleksi kelompok berdasarkan permasalahan yang diberikan					
3	<b>Penutup</b>					
	Evaluasi pembelajaran					
	Menutup pembelajaran					

Skala Skor	Keterangan
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

### 3.6.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan pokok hasil pengamatan mengenai pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik dan lainnya yang ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini bertujuan sebagai pengumpul data dari penelitian.

Berikut ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat berbagai aktivitas yang terjadi dikelas.

Tabel 3.6

#### Lembar Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penerapan DLPS untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah

Tanggal :

Waktu :

Kelas :

Observer :

Waktu	Deskripsi

### 3.6.3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memiliki tujuan sebagai pengumpul data dari peserta didik dan guru mitra mengenai proses pembelajaran yang tidak bisa didapatkan ketika melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara dilaksanakan sebelum penerapan tindakan (pra-penelitian) dan sesudah penerapan tindakan (pasca penelitian). Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui respon peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru di dalam kelas.

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Pedoman Wawancara Peserta Didik (Pra-Penelitian)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah?
2. Apakah kamu suka mencari informasi mengenai pelajaran sejarah?
3. Apakah kamu pernah membandingkan berbagai informasi mengenai salah satu topik pelajaran sejarah?
4. Apakah kamu pernah menyampaikan informasi yang kamu dapatkan kepada teman-temanmu?
5. Apakah kamu pernah mendiskusikan salah satu topik pelajaran sejarah dengan teman-temanmu?

### **Pedoman Wawancara Peserta Didik (Pasca Penelitian)**

1. Bagaimana pendapatmu ketika belajar sejarah dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS)?
2. Dalam tahap identifikasi masalah, apakah identifikasi masalah membantumu dalam mencari informasi? Serta apa saja sumber informasi yang kamu gunakan?
3. Dalam tahap menemukan penyebab permasalahan dan menemukan solusi sementara, bagaimana cara kelompokmu menyeleksi informasi dan menemukan solusi sementara? Jelaskan hambatan yang kamu alami!
4. Dalam tahap mengevaluasi solusi sementara, hambatan apa yang kelompokmu alami?
5. Dalam tahap menganalisis dan menemukan masalah, bagaimana cara kelompokmu menganalisis kembali permasalahan yang ada? Jelaskan hambatan yang kamu alami!
6. Dalam tahap merancang solusi masalah, bagaimana cara kelompokmu merancang solusi masalah dan merefleksikannya? Jelaskan hambatan yang kamu alami!
7. Menurut pendapatmu, bagaimana perbedaan yang kamu alami antara metode berkelompok *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dan metode lainnya?

### **Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kelas XI MIPA 1?
2. Menurut Anda, bagaimana keterampilan peserta didik dalam mencari informasi ketika pembelajaran?
3. Menurut Anda, seberapa pentingkah keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah?
4. Apakah menurut Anda keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah sudah terlihat atau perlu ditingkatkan kembali?
5. Setelah penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS), hambatan apa yang terjadi selama pembelajaran? Serta bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?
6. Bagaimana tanggapan Anda mengenai penerapan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah?

### **3.7. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti karena data akan kurang memiliki banyak arti bila disajikan dalam bentuk yang masih mentah; dalam artian belum atau tidak diolah. Agar data memiliki arti, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu. Dalam penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus agar dapat melihat peningkatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

#### **3.7.1. Data Kualitatif**

Menurut Miles & Huberman (dalam Salim dkk, 2015, hlm. 74) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Reduksi Data

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Proses ini dapat memudahkan peneliti untuk memilih dan memilah data yang relevan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan *Double Loop Problem Solving* (DLPS) untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari reduksi data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lainnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan harus berdasarkan temuan dan verifikasi data. Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.7.2. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Data kuantitatif didapatkan dari hasil penjumlahan skor lembar observasi untuk melihat peningkatan atau penurunan yang dihasilkan setelah dilaksanakannya penelitian.

Berikut ini merupakan rumus perhitungan skor yang terdapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan total skor lembar observasi peserta didik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor kelompok}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan perolehan skor keterampilan literasi informasi menggunakan metode *DoubleLoop Problem Solving* (DLPS):

$$\text{Perhitungan skor maksimal} = \text{Jumlah kelompok} \times \text{Jumlah indikator} \\ (12 \text{ indikator} \times 3 \text{ skala indikator})$$

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} = \frac{\text{Jumlah skor siklus}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3.8. Validasi Data

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus dapat memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Agar data dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan validasi data yang dijabarkan di bawah ini.

#### 3.8.1. Triangulasi

Menurut Salim dkk (2015, hlm. 85) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Peneliti dapat melakukan perbandingan atau pengecekan dari hal lain di luar data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan beberapa sudut pandang yaitu peneliti, guru mitra, observer sebagai rekan dalam melakukan tindakan serta pengumpul data penelitian dan peserta didik sebagai pemberi informasi mengenai pengaruh tindakan terhadap proses pembelajarannya.

#### 3.8.2. Member Checks

Menurut Salim dkk (2015, hlm. 86-87) menyatakan bahwa *member checks* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. *Member checks* dapat dilakukan setelah

Laili Hesti Yulianti, 2021

**PENGUNAAN METODE DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING (DLPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI E-LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 24 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan atau setelah memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, *member checks* dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

### **3.8.3. Audit Trail**

Menurut Kunandar (2012, hlm. 109) menyebutkan bahwa *audit trail* merupakan kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan kesimpulan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh rekan peneliti atau observer karena mengamati aktivitas pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS) selama proses penelitian. Sehingga hasil temuan observer dapat dianalisis bersama-sama untuk mendapatkan data yang valid.

### **3.8.4. Expert Opinion**

Menurut Ni'mah (2017, hlm. 14) menyatakan bahwa *expert opinion* merupakan pengecekan dan konsultasi mengenai temuan penelitian kepada pakar dibidangnya, termasuk pembimbing. Di mana pakar akan memeriksa keseluruhan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang dikaji.